

## Indonesia Darurat Stunting, Nasyyiatul Aisyiyah Ambil Langkah Strategis

Sabtu, 21-10-2017

**MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANTUL** -- Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah (PPNA) mengadakan kaji tematik bertema "Stunting dalam Perspektif Islam dan Muhammadiyah". Kegiatan ini diselenggarakan pada Sabtu (21/10) bertempat di Ros In Hotel.

Kegiatan ini diikuti oleh delegasi majelis-majelis dan lembaga yang berada di Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan organisasi otonom (ortom). Diyah Purpitarini, Ketua Umum PP NA mengatakan Indonesia memiliki PR besar dalam permasalahan stunting (kondisi kekurangan gizi pada balita).

*Stunting* tidak hanya mengakibatkan tubuh anak pendek, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan anak saat dewasa menjadi tidak maksimal. Kejadian *stunting* pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus kehidupan. Dampak *stunting* yang telanjur muncul tidak dapat diperbaiki kembali (*irreversible*).

Kondisi tersebut, kata diyah, banyak menyerang pada balita usia 0-1000 hari. Seribu hari pertama kehidupan adalah masa terpenting untuk pertumbuhan otak. Segala kerusakan yang terjadi pada masa ini kemungkinan akan menjadi permanen dan tidak dapat diperbaiki.

"Kekurangan gizi pada masa ini tidak hanya menyebabkan pertumbuhan terhambat, perkembangan otak juga menjadi tidak maksimal sehingga kemampuan kognitif terhambat," terang Diyah.

Sehingga Diyah berharap dengan diadakan kegiatan ini, bersama Majelis Tarjih PP Muhammadiyah kita bisa menemukan solusi untuk mengkampanyekan stunting.

"Karena ini persoalan memperdulikan nasib generasi penerus bangsa. Generasi penerus tersebutlah yang akan meneruskan estafet kepemimpinan bangsa," jelas Diyah.

Sementara itu, Marsudi, Perwakilan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah mengapresiasi kegiatan yang diadakan oleh PP NA.

Ia mengatakan Majelis Tarjih akan mengadakan halaqoh berkaitan dengan fiqih anak. Sehingga diharapkan setelah kegiatan ini akan ada masukan untuk dibawa ke pertemuan tersebut.

Ditambahkan, Iwan, Perwakilan AIMA World Health, Indonesia mengalami darurat stunting karena hingga saat ini angka stunting di Indonesia sudah mencapai 37,2%.

"Ada 9 juta balita yang terkena stunting dari total 25 juta balita," ungkapnya.

Iwan menjelaskan bahwa stunting dapat berdampak pada perkembangan otak juga tubuh balita. Selain itu juga dapat mengurangi IQ poin seseorang.

"Dengan mengetahui hal ini, maka bekerjasama dengan PPNA sangatlah strategis untuk membantu mengkampanyekan stunting," tutupnya. **(syifa)**